

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bermaksud menguraikan atau menggambarkan suatu peristiwa, yaitu pembentukan religious Siswa melalui pembiasaan *tadarus* Al-Qur'an dan membaca *Asma'ul husna* di Sekolah Dasar Negeri Warung Kecamatan Baros. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang disajikan berbentuk kata-kata.

Dilihat dari tempat dimana penelitian ini dilakukan, maka penelitian termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, makalah, maupun tulisan-tulisan lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Warung Kecamatan Baros. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang telah berupaya membentuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010),h.234

karakter religius di sekolah. Beberapa nilai-nilai karakter sudah dikembangkan ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah antara lain karakter religius yang menjadi titik fokus yang ditekankan dalam penanaman nilai-nilai religiusitas di sekolah.

Hal ini dipertimbangkan karena kepala sekolah dan guru serta para orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri Warung kecamatan Baros berharap siswa-siswa tumbuh menjadi generasi yang terbiasa dengan karakter, termasuk guru sebagai teladan bagi siswa yang turut menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³ Percakapan dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),h.308

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012),h.186

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),h.317

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, yaitu dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini mula-mula pewawancara (interviewer) menanyakan serentetan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.⁵

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang karakter religius. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan, yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri Warung Kecamatan Baros Serang. Pedoman wawancara yang dimaksud di atas adalah:

a. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'aul Husna di Sekolah Dasar Negeri Warung Baros Serang.

b. Pertanyaan Panduan :

1. Apakah pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung sudah diprogramkan sejak awal semester ?

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010),h.270

2. Kapan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?
3. Bagaimana minat anak terhadap tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?
4. Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam perencanaan program tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?
5. Bagaimana konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?
6. Bagaimana peran aktif guru terhadap keberhasilan siswa dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?
7. Bagaimana respon orang tua terhadap pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?
9. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar Warung ?
10. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung ?

2. Observasi

Observasi (Pengamatan) *Design Data Collection Techniques and Selection of Subjects*.⁶, (pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan subjek). ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi⁷. Observasi memberi peluang pada peneliti untuk menggali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitiannya. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut Margono⁸, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak

⁶Jam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h. 104

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 270.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h. 158

pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Dalam pelaksanaan Menurut Sugiyono pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan nonpartisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur⁹. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, metode pengamatan sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi belajar-mengajar, tingkah-laku bermain anak-anak dan interaksi kelompok.

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di Sekolah Dasar Negeri Warung meliputi. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),h.204

a. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung.

b. Aspek Umum yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Unit kantor/ruang kerja, Ruang Kelas dan sarana belajar
3. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
4. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung
5. Sikap dan perilaku siswa saat pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di sekolah dasar negeri Warung.

c. Aspek Khusus yang diamati tentang pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan Membaca Asma'ul Husna.

NO	HAL YANG DIAMATI	YA	TDK
1	1) Bagaimana Ibu memberi pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan shalat fardhu ? 2) Bagaimana Ibu mengajarkan shalat fardhu pada siswa ?		
2	3) Bagaimana Ibu bekerjasama dengan orang tua dalam ketaatan		

	shalat fardhu siswa ? 4) Bagaimana Ibu membimbing anak bacaan dan gerakan shalat ?		
3	5) Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran shalat fardhu ? 6) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu yang Ibu terapkan ?		
4	7) Bagaimana Ibu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu ? 8) Bagaimana cara ibu meningkatkan ketaatan shalat fardhu ?		
5	9) Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi dalam meningkatkan ketaatan shalat fardhu ? 10) Apa jenis dukungan yang Ibu berikan dalam meningkatkan ketaatan shalat fardhu siswa		
6	11) Apa factor pendukung Ibu swa dalam pelaksanaan shalat fardhu ? 12) Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam ketaatan shalat fardhu siswa ?		
7	13) Bagaimana cara Ibu menjadi konselor bagi siswa dalam peningkatan ketaatan shalat fardhu ? 14) Bagaimana cara Ibu mengatasi segala permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu, termasuk internet dan lainsebagainya ?		

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁰ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan guru, khususnya yang berkaitan dengan religiusitas siswa di sekolah.

Adapun pedoman observasi, panduan wawancara dan foto dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna di SD Negeri Warung Baros tercantum dalam lampiran tesis ini. Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution¹²; a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),h.329

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010),h.274

¹² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h., 85

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.¹³ semuanya belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan maka yang menjadi intrumen adalah peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan diri dengan mencari cara yang tepat, sehingga peneliti dapat mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Maka seorang peneliti harus:

- 1) Telah mempersiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menjajaki dan menilai fisik lapangan, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan suasana kehidupan subjek penelitian. Tahap ini disebut dengan tahap pra lapangan.
- 2) Terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data/informasi melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dengan menggunakan cara dan alat yang telah disiapkan seperti catatan, rekaman (*tape recorder*) dan bila perlu kamera untuk mengabadikan semua kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Penelitian ini dibantu dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan pedoman dokumentasi.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),h.306

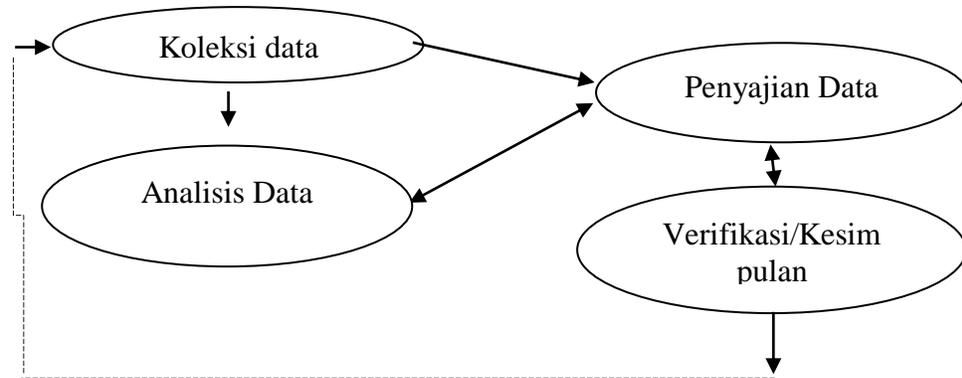
1. Instrumen Wawancara. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.
2. Instrumen Observasi. Maka dalam tiap situasi sosial terdapat tiga komponen yang dapat diamati, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen foto-foto kegiatan di sekolah dan karya tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna.

E. Teknik Analisis.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Komponen analisis data tersebut akan tergambar dalam bagan berikut.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),h.329

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012) h. 338



Gambar 1.1
Komponen Analisis Kualitatif Data
(Model Miles dan Huberman)

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.
- 2) Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan Kesimpulan (*Data Drawing/ Verification*) Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang telah dikumpulkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus dapat mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan

memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁶ Menurut Sugiyono bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), serta uji *confirmability* (obyektivitas).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi, serta *member check*. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana dianggap benar. Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, serta mengadakan *member check* yaitu dengan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012),h.320